
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF COURSE REVIEW HORAY (CRH)

Neni Hasinah

SMP Negeri 6 Bandung

Email: hasinahneni@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa melalui model pembelajaran aktif CRH pada siswa kelas IX 7 semester I SMP Negeri 6 Bandung tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2021 di SMP Negeri 6 Bandung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX 7 sebanyak 31 siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan tes tertulis. Alat pengumpulan data berupa lembar pengamatan, butir soal tes, dan dokumen daftar nilai. Analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) pengamatan, dan (4) Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa, nilai rata-rata prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 69,6, pada siklus I sebesar 77,2 dan pada siklus II sebesar 81,9. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat, yaitu sebelum tindakan sebesar 37,5%, siklus I sebesar 71,9% dan siklus II sebesar 93,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran aktif CRH dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IX.7 semester I SMP Negeri 6 Bandung tahun pelajaran 2021/ 2022.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Model Pembelajaran Aktif CRH.

Abstract

The purpose of this classroom action research is to improve the learning achievement of Islamic Religious Education (PAI) students through the CRH active learning model in class IX 7 semester I State Junior High School 6 Bandung in the 2021/2022 school year. This research was conducted from July to September 2021 at State Junior High School 6 Bandung. The subjects of this study were 31 students of class IX 7 as many as 31 students. This Classroom Action Research was conducted in two cycles. Data collection techniques using documentation, observation, and written tests. Data collection tools in the form of observation sheets, test items, and score list documents. Data analysis used comparative descriptive analysis followed by reflection. Each cycle consists of four steps, namely: (1) Planning, (2) Action Implementation, (3) Observation, and (4) Reflection. The results showed an increase in the learning achievement of Islamic Religious Education students, the average value of learning achievement of Islamic Religious Education (PAI) students increased, namely before the action of 69.6, in the first cycle of 77.2 and in the second cycle of 81.9. In addition, the percentage of student learning completeness also increased, namely before the action was 37.5%, the first cycle was 71.9% and the second cycle was 93.8%. So it can be concluded that the CRH active learning model can improve the learning achievement of Islamic Religious Education students in class IX.7 semester I State Junior High School 6 Bandung in the 2021/2022 school year.

Keywords: Learning Achievement, Islamic Religious Education, CRH Active Learning Model.

A. PENDAHULUAN

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan kepada jenjang pendidikan SMP pada kurikulum 2013. Banyak guru yang menyadari bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap sebagai pelajaran yang membosankan oleh sebagian besar siswa, hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Multallib (2014) dan Arsyad & Salahudin (2018). Sehingga banyak siswa yang mengeluh tentang kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil pengamatan, nilai rata-rata ulangan harian siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) masih rendah yaitu belum mencapai KKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang didapat siswa kelas IX.7 SMP Negeri 6 Bandung mendapat nilai dibawah 75 (KKM). Kesulitan ini sering kita jumpai pada saat proses KBM berlangsung, rendahnya prestasi belajar siswa karena kurangnya semangat belajar siswa.

Dalam satu kelas terdapat beberapa siswa yang merespon, menyerap dan bahkan mengerjakan soal-soal latihan. Salah satu penyebabnya adalah cara penyajian belajar dan suasana pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan (Hasbullah et al., 2019). Guru kurang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran, dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi cepat bosan bahkan terkadang siswa hanya duduk, diam, dan tidak ada gagasan atau ide yang ingin diucapkan. Padahal sering kali dalam proses pembelajaran adanya kecenderungan siswa tidak bertanya pada guru meskipun sebenarnya siswa belum mengerti materi yang sedang diajarkan (Adawiyah, 2019; Syahrowiyah, 2016). Hal ini berakibat pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX.7 SMP Negeri 6 Bandung, masalah yang dihadapi oleh siswa sejauh ini adalah kurangnya keaktifan dan rendahnya prestasi belajar siswa, salah satunya adalah materi Sejarah Islam di Nusantara. Karena pada bab ini perlu hafalan dan ketelitian. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar di kelas IX.7 dengan KKM 75, nilai rata-rata hasil ulangan harian Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Sejarah Islam di Nusantara di kelas tersebut yaitu 69,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 37,5%. Selain itu, pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas siswa hanya bersikap pasif, sedangkan yang aktif adalah guru. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Untuk itu guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dapat menambah keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kurangnya suasana kelas yang menyenangkan dan perlu adanya suatu model pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menumbuhkan semangat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif (Maersoh, 2013). Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik minat belajar siswa. Untuk itu peneliti menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Course Review Horay* (CRH) yaitu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "HORE" atau yel-yel lainnya yang disukai. *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar (Primadoniati, 2020).

Dengan model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik, dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta siswa lebih semangat belajar

karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi (Riyanti & Mardiani, 2021; Aksiwi & Sagoro, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al. (2018) model pembelajaran aktif tipe *Course Review Horay* yaitu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "HOREY" atau yel-yel lainnya yang disukai. *Course Review Horay* juga dapat dipahami sebagai salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Dengan model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi (Hajar, 2020; Panjaitan et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianty (2017) langkah-langkah penerapan model pembelajaran aktif *Course Review Horay* adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kompetensi ini disampaikan agar pembelajaran lebih terarah tujuannya; (2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi sesuai topik bahasan yang sedang diajarkan; (3) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat tempat jawaban. Tempat jawaban disini berbentuk tabel (kotak) yang berisi sembilan tempat, enam belas kotak ataupun dua puluh lima kotak. Banyaknya kotak tempat jawaban disesuaikan dengan kebutuhan dan tiap kotak jawaban diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa; (4) Guru membaca soal secara acak sesuai dengan nomor yang telah disiapkan sebelumnya. Siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru. Soal yang telah dibacakan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (X). Disini dibutuhkan kejujuran dari siswa yang telah menjawab salah ataupun benar; (5) Siswa yang sudah mendapat tanda (√) secara vertikal atau horizontal, atau diagonal harus segera berteriak horay atau yel-yel lainnya; (6) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh; (7) Penutup pembahasan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah model pembelajaran aktif CRH dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IX.7 semester I SMP Negeri 6 Bandung tahun pelajaran 2021/ 2022?". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menerapkan pembelajaran aktif CRH pada siswa kelas IX.7 semester I SMP Negeri 6 Bandung tahun pelajaran 2021/ 2022. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dibatasi pada materi Sejarah Islam di Nusantara pada aspek pengetahuan.

B. METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Bandung. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama kurang lebih enam bulan yaitu sejak bulan Juli sampai dengan Desember 2021. Peneliti sebagai guru SMP Negeri 6 Bandung bertindak sebagai subjek yang melakukan tindakan kelas. Teman sejawat sesama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai observer. Kepala Sekolah bertindak sebagai subjek yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data. Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelas IX.7 SMP Negeri 6 Bandung semester I tahun pelajaran 2021/ 2022 sebanyak 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: tes, observasi dan dokumentasi. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang

dimiliki oleh individu dan kelompok (Arikunto, 2010). Tes digunakan adalah jenis tes hasil (*achievement test*) berupa kuis individu. Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi.

Hal ini dapat juga sebagai alat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mempelajari materi Sejarah Islam di Nusantara dengan menggunakan model pembelajaran aktif CRH. Tes yang digunakan adalah tes uraian yang jawabannya berupa isian berbentuk isian singkat atau uraian (Suprijono, 2013). Observasi atau pengamatan dilakukan guna memperoleh data yang akurat, dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan dan observasi non-sistematis yang dilakukan dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Dokumentasi diperoleh dari hasil kuis siswa, lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, daftar siswa, dan foto-foto selama proses kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi ini dimaksudkan adalah sebagai bukti-bukti konkret dari penelitian tindakan kelas tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa tes, lembar observasi dan lembar dokumentasi.

Tes berbentuk tes tertulis maupun lisan yang dilakukan dalam post test dan kuis individu. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar dengan penerapan model pembelajaran aktif CRH. Lembar Observasi digunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aktif CRH. Lembar dokumentasi bertujuan untuk mengetahui data siswa selama kegiatan penelitian berlangsung. Lembar dokumentasi ini berupa, foto-foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir kegiatan pembelajaran, daftar hadir, daftar nilai, kartu pasangan soal/jawaban dan sebagainya. Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian ini adalah: (1) siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar apabila mencapai lebih dari atau sama dengan KKM (KKM 75); (2) pembelajaran dianggap berhasil apabila tingkat ketuntasan kelas mencapai lebih dari atau sama dengan 90%; dan (3) pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa secara klasikal rata-rata mencapai lebih dari atau sama dengan 80.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IX.7 SMP Negeri 6 Bandung adalah sebagai berikut. Berdasarkan observasi awal di kelas IX.7 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi Sejarah Islam di Nusantara diperoleh data, dari 31 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 12 siswa (38,71%), dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69,6. Penelitian ini dilakukan dengan indikator kinerja nilai rata-rata tes siswa sekurang-kurangnya 80,0 dan banyak siswa dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu $\geq 80,0$ mencapai $\geq 90\%$.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX.7, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dan siswa cenderung tidak aktif. Salah satu solusi yang dikembangkan adalah penggunaan model pembelajaran yang baru yaitu dengan model pembelajaran aktif CRH. Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut diharapkan akan menciptakan suasana belajar yang berbeda, bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan keaktifan siswa yang muara akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian Tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 24 dan 31 Agustus 2021 di SMP Negeri 6 Bandung kelas IX.7.

Setelah langkah apersepsi dilanjutkan dengan penyampaian materi Sejarah Islam di Nusantara pada KD 3.13. memahami sejarah tradisi Islam Nusantara dengan indikator 3.13.1 Menjelaskan tradisi Nusantara sebelum Islam, 3.13.2 Menyebutkan pengaruh kebudayaan hindu budha dalam kebudayaan Indonesia, dan 3.13.3. Menyebutkan Seni Islam yang

berkembang di Nusantara. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa sebanyak 23 siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau 71,9%, rata-rata kelas naik menjadi 77,2.

Berdasarkan pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus pertama belum berhasil maksimal dan belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Peningkatan hasil, jika dibandingkan hasil prasiklus yang mencapai KKM sebanyak 12 siswa atau 37,5% setelah diberi tindakan penerapan siklus I, siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 siswa atau 77,2%.

Tabel 1. Perkembangan Siswa Mencapai KKM Sebelum Tindakan/Prasiklus ke Siklus I

No	Prestasi Siswa	Prasiklus	Siklus I
1	Rata-Rata	69,6	77,2
2	Siswa mencapai KKM	12	23

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Sejarah Islam di Nusantara pembelajaran aktif CRH, pada pelaksanaan tindakan siklus I mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus, rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 69,6 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 siswa, setelah tindakan siklus I, rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 77,2 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 siswa sehingga meningkat 11 siswa. Setelah dievaluasi bersama dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bagian pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya, dengan perencanaan perbaikan untuk mengatasi kekurangan dan kesalahan yang dilakukan pada siklus I. T

indakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 6 dan 13 September 2021 dengan materi Sejarah Islam di Nusantara pada KD 3.13 Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara dengan indikator 3.13.4 Menyebutkan tradisi atau budaya Islam yang berkembang di Nusantara dan 3.13.5 Menyebutkan hikmah dari Tradisi Islam Nusantara. Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan pada tindakan kelas siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai prestasi belajar siswa kelas IX.7 naik menjadi 81,9 dan sebanyak 30 siswa (93,8%) mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 2. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

No	Prestasi Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	77,2	81,9
2	Siswa mencapai KKM	23	30

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Sejarah Islam di Nusantara dengan menerapkan model pembelajaran aktif CRH, pada pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan. Pada tindakan siklus I, rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 77,2 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 siswa, setelah tindakan siklus II, rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 81,9 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 30 siswa sehingga meningkat 7 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran sampai dengan pada siklus II berjalan dengan baik dan telah memenuhi indikator kinerja yang diharapkan. Pada siklus I dan II dengan penerapan tindakan menggunakan model pembelajaran aktif CRH, siswa lebih antusias dengan perasaan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata siswa sejak sebelum diadakan penelitian hingga setelah diadakan penelitian sampai dengan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan/Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Prestasi Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	69,6	77,2	81,9
2.	Siswa mencapai KKM	12	23	30

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar materi Sejarah Islam di Nusantara dengan menerapkan model pembelajaran aktif CRH, di setiap pelaksanaan tindakan, baik siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, yaitu: siswa yang mencapai KKM sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus 12 siswa, setelah tindakan siklus I sebanyak 23 siswa dan setelah tindakan siklus II sebanyak 30 siswa, sehingga peningkatan kumulatif dari sebelum tindakan/prasiklus sampai dengan siklus II sebesar 18 siswa.

Tabel 4. Perkembangan Persentase Siswa Mencapai KKM Sebelum Tindakan/Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Prestasi Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Persentase Siswa	37,5%	71,9%	93,8%
2	Mencapai KKM			

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Sejarah Islam di Nusantara dengan menerapkan model pembelajaran aktif CRH, di setiap pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, yaitu: persentase siswa yang mencapai KKM sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus 37,5%, setelah tindakan siklus I sebanyak 71,9% dan setelah tindakan siklus II sebanyak 93,8%.

Tabel 5. Perkembangan Nilai Rata-rata Kelas Sebelum Tindakan/Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Prestasi Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-Rata	69,6	77,2	81,9

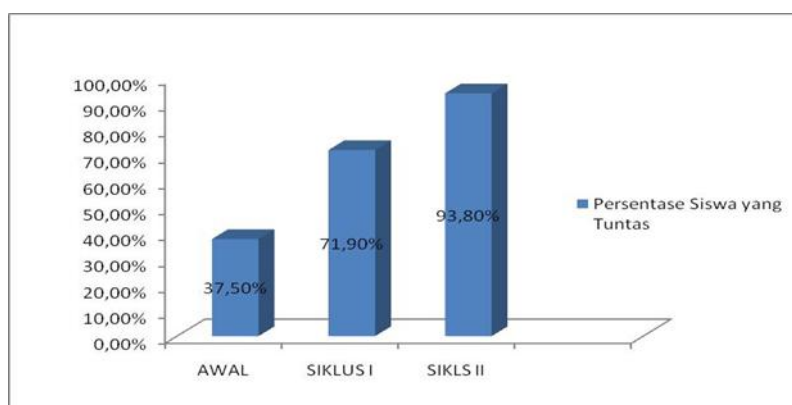
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar materi Sejarah Islam di Nusantara dengan menerapkan model pembelajaran aktif CRH, di setiap pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, yaitu: nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus adalah 69,6 setelah tindakan siklus I adalah 77,2 dan setelah tindakan siklus II adalah 81,9 sehingga dari kondisi awal sebelum tindakan/prasiklus sampai dengan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif CRH dapat meningkatkan prestasi belajar materi Sejarah Islam di Nusantara siswa kelas IX HSMP Negeri 1 Gatak semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 6. Profil Kelas Sebelum dan Sesudah Tindakan Penelitian

No	Hasil Siswa	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	69,6	77,2	81,9
2	Siswa yang tuntas KKM	12 Siswa (37,5%)	23 Siswa (7,9%)	30 siswa (3,8%)



Gambar 1. Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat ditunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran modelaktif tipe CRH di setiap putaran mengalami peningkatan, yaitu: (1) Sebelum dilakukan tindakan penelitian kelas nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,6 dengan presentase prestasi belajar siswa hanya 37,5%, (2) Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 77,2 dengan presentase ketuntasan 71,9%, tetapi belum mencapai indikator yang diharapkan; (3) Pada siklus II nilai rata-rata prestasi belajar siswa meningkat yaitu menjadi 81,9 dengan presentase ketuntasan sebesar 93,8% dan sudah mencapai indikator yang diharapkan maka penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil. Rata-rata prestasi belajar siswa pada kondisi awal 69,6 dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 37,5%, pada siklus II naik menjadi 81,9 (indikator kinerja) dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 93,8, 85% (indikator kinerja). Jadi, indikator kinerja sudah tercapai sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa juga mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 69,6, pada siklus I sebesar 77,2 dan pada siklus II sebesar 81,9. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu sebelum tindakan sebesar 37,5%, pada siklus I sebesar 71,9% dan pada siklus II sebesar 93,8%. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Bandung ini sudah berjalan dengan cukup baik dan hasil yang baik pula. Namun masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran. Dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) disarankan siswa dapat aktif dalam beraktifitas dikelas baik saat kegiatan belajar mengajar (KBM) ataupun saat berdiskusi kelompok. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi yang sedang diajarkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal sehingga dapat mencapai melebihi KKM.

Guru Pendidikan agama Islam (PAI) hendaknya dapat menumbuh kembangkan kreativitas dalam menjalankan profesinya sebagai fasilitator dan motivator dalam menyampaikan pembelajaran secara kreatif dan inovatif pada siswa dalam penyampaian materi, sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi yang diajarkan dengan baik. Sekolah disarankan mengadakan rapat untuk membahas model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan seperti model pembelajaran aktif *Course Review Horay (CRH)* untuk diterapkan dalam pembelajaran. Agar lebih meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa dalam belajar PAI. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan akan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang nampak pada peningkatan prestasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi dan kualitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen dan Minat Belajar Mahasiswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 131-148.
- Aksiwi, R. D., & Sagoro, E. M. (2014). Implementasi Metode Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(1).
- Am, S. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *Edukasi*, 16(2), 294352.
- Hajar, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Learning Partner dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 60-76.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150-168.
- Mutallib, A. (2014). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Novianty, F. (2017). Analisis Aktivitas Belajar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 11-20.
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 588-596.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77-97.
- Riyanti, R., & Mardiani, D. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Model Pembelajaran Course Review Horay dan STAD. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 125-134.
- Sudiyana. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cakrabooks dan Bradelvi.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Studia Didaktika*, 10(02), 1-18.
- Warsono, H. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Assement*, edisi 2. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 6(2), 197-216.